

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang ada didalam kawasan Asia Pasifik. Kawasan ini menduduki peringkat ketiga sebagai wilayah dengan pengidap HIV/AIDS terbanyak di seluruh dunia dengan total penderita sebanyak 5,2 juta jiwa. Indonesia menyumbang angka 620.000 dari total 5,2 juta jiwa di Asia Pasifik yang terjangkit HIV/AIDS (Kompas.com). Jika dikelompokkan berdasarkan latar belakangnya, penderita HIV/AIDS datang dari kalangan pekerja seks komersial (5,3 persen), homoseksual (25,8 persen), pengguna narkoba suntik (28,76 persen), transgender (24,8 persen), dan mereka yang ada di tahanan (2,6 persen). Penderita HIV/AIDS terbanyak terdapat di Kawasan Afrika Timur dan Selatan dengan angka mencapai 19,6 juta penderita. Selanjutnya di posisi kedua adalah Kawasan Afrika Barat dan Tengah dengan angka 6,1 juta pengidap (Kompas.com).

Angka pengidap HIV/AIDS di Indonesia tergolong tinggi. Terlebih, kelompok terbesar yang terpapar HIV/AIDS adalah kelompok usia produktif. Mengutip data Kementerian Kesehatan 2018, tercatat 301.950 kasus HIV dan 108.829 kasus AIDS. Penyebaran tertinggi pada kelompok umur 20-29 tahun (Malia. 2018: <https://www.idntimes.com>). Jambi termasuk provinsi yang memiliki penularan HIV/AIDS yang tinggi di Indonesia. Berdasarkan data HIV/AIDS pada tahun 2018 di Provinsi Jambi, Kota Jambi memiliki penderita HIV 48 orang dan penderita AIDS sebanyak 41 orang. Sementara di Kabupaten Tanjabbar 5 orang

penderita HIV. Kabupaten Muaro Jambi 1 orang HIV. Kabupaten Tebo penderita HIV 8 orang dan AIDS 1 orang. Dan Kabupaten Merangin 5 orang penderita HIV dan 14 orang penderita AIDS (Susanti, 2018:4).

Pemberian informasi HIV/AIDS kepada remaja agar memahami dan menyadari seberapa bahayanya penyakit HIV/AIDS sehingga remaja memiliki sikap dan perilaku yang sehat untuk menghindari HIV/AIDS. Maka dari itu, siswa perlu mendapatkan informasi mengenai bahaya penyakit menular HIV/AIDS, sehingga siswa bisa memiliki sikap, perilaku yang sehat dan mampu memahami bahaya penyakit menular HIV/AIDS. Pemberian informasi HIV/AIDS dapat dilakukan oleh guru BK. Guru BK mempunyai peran penting dalam perkembangan siswa mengenai bidang pribadi dan sosial, yaitu membantu siswa dalam memahami dirinya dan lingkungan sekitarnya. Maka untuk memberikan pencegahan dan pemahaman kepada siswa tentang HIV/AIDS di sekolah-sekolah dapat dilakukan menggunakan layanan informasi.

Layanan informasi adalah memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki (Prayitno & Amti. 2009:260). Menurut Tohirin (2011:148) layanan informasi bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukan yaitu: a) mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif dan positif. b) mengambil keputusan. c) mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil. d) mengaktualisasikan secara

terintegrasi. Layanan informasi merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK baik itu secara langsung maupun tidak langsung dengan siswa.

Fenomena yang terdapat di SMK Negeri 3 Kota Jambi bahwa pelaksanaan layanan informasi dibidang pribadi dan sosial yang dilakukan oleh guru BK masih kurang maksimal. Selain itu peneliti dan guru BK telah memberikan layanan informasi terkait dengan penyakit menular HIV/AIDS pada siswa kelas XI disekolah tersebut dengan metode ceramah dan kurang efektif dikarenakan jam BK di sekolah tersebut tidak ada. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK bahwa pelaksanaan layanan informasi dibidang sosial dan pribadi pada siswa kelas XI masih kurang optimal terutama pada siswa kelas XI TKR 1 yang kurang antusias dan siswa merasa bosan atau jenuh saat mengikuti kegiatan layanan informasi yang diberikan oleh guru BK tersebut. Hal ini disebabkan metode dalam penyampaian materi yang dilakukan oleh guru BK kurang menarik bagi siswa. Maka tugas guru BK adalah mengubah metode dalam penyampaian informasi yang lebih menarik, salah satunya menggunakan metode permainan mengapa-karena.

Permainan “Mengapa-Karena” ini dalam layanan informasi siswa dituntut untuk berfikir lebih kritis mengenai materi yang dibahas dan membuat sebuah kalimat atau pertanyaan yang diawali dengan kata mengapa dan kalimat karena menjawab pertanyaan yang telah dibuat mengenai materi yang dibahas. Permainan mengapa-karena adalah permainan ini berintikan pembuatan dua buah kalimat. Kalimat pertama dimulai dari kata “Mengapa”, dan kalimat kedua dimulai dari kata

“Karena”. Permainan ini diberikan setelah konselor menyampaikan materi (Prayitno. 2017:201). Karena permainan “mengapa–karena” ini sangat cocok untuk mengetahui sebatas mana pemahaman siswa mengenai materi yang dibahas oleh guru BK.

Tujuan dari permainan ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa dalam membuat kalimat mengapa dan karena sesuai dengan materi yang dibahas. 2) Berani berbicara didepan orang banyak. 3) Permainan ini dapat memacu siswa untuk bertanya melalui permainan “mengapa-karena”. Pemain dan kelengkapan adalah sebagai berikut: 1) Semua siswa yang mengikuti layanan informasi. 2) Guru pembimbing tidak ikut bermain, tetapi menjadi pengelola permainan. 3) Siapkan kertas dan pensil atau pena.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XI TKR 1 Tentang HIV/AIDS Melalui Permainan ‘Mengapa–Karena’ Dalam Layanan Informasi Di SMK Negeri 3 Kota Jambi*”.

## **B. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti adalah:

1. Layanan informasi dalam penelitian ini adalah layanan informasi mengenai HIV/AIDS menggunakan metode permainan mengapa-karena.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI TKR 1 SMK Negeri 3 Kota Jambi.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan layanan informasi melalui permainan ‘mengapa–karena’ yang dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas XI TKR 1 tentang HIV/AIDS di SMK Negeri 3 Kota Jambi?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan layanan informasi melalui permainan ‘mengapa–karena’ yang dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas XI TKR 1 tentang HIV/AIDS di SMK Negeri 3 Kota Jambi.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan memperkaya khasanah dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada Bimbingan dan Konseling, khususnya bagi pengembangan layanan informasi melalui permainan mengapa-karena untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang HIV/AIDS.

#### 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa diharapkan dapat memahami informasi HIV/AIDS yang akurat dan siswa menjadi lebih terampil dalam memilah informasi.

- b) Bagi guru BK yaitu dapat memberikan layanan informasi mengenai HIV/AIDS melalui metode permainan ‘mengapa-karena’ dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang HIV/AIDS.

## **F. Pengertian Istilah**

### **1. HIV**

Virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) merupakan virus yang melemahkan sistem kekebalan tubuh sehingga tubuh manusia mudah terinfeksi beberapa penyakit (Suharsih. Dkk. 2016:78).

### **2. AIDS**

AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) merupakan kumpulan berbagai gejala penyakit yang muncul karena menurunnya sistem kekebalan tubuh (Suharsih. Dkk. 2016:79).

### **3. Pemahaman**

Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta faktor yang diketahuinya. Dalam hal ini testee tidak hanya hafal cara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. (Purwanto. 2010:44).

### **4. Permainan Mengapa–Karena**

Permainan mengapa–karena adalah permainan ini berintikan pembuatan dua buah kalimat. Kalimat pertama dimulai dari kata “Mengapa”, dan kalimat kedua dimulai dari kata “Karena”. Permainan ini diberikan setelah konselor menyampaikan materi (Prayitno. 2017:201)

## 5. Layanan Informasi

Lestari (2015:3) Layanan informasi adalah suatu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh konselor kepada klien untuk menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan yang diambil oleh klien.